

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat kaya akan alam, keanekaragaman budaya, pariwisata, flora, fauna, seni, peninggalan purbakala. Dalam upaya meningkatkan dan memajukan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan tanpa meninggalkan akar budaya sebagai kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun, potensi kepariwisataan Provinsi DKI Jakarta sangat perlu dikelola, dikembangkan dan disebarluaskan secara bijak, terus-menerus dan berkesinambungan kepada insan pariwisata, baik masyarakat, pengusaha pariwisata maupun pengambil kebijakan publik. Oleh karena itu, guna menjamin proses pembangunan kepariwisataan dapat berjalan efektif, efisien, tepat sasaran dan berkesinambungan, diperlukan perencanaan pembangunan yang berkualitas, sehingga pembangunan akan bermuara pada cita-cita yang diinginkan. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta selaku unsur pelaksana pemerintah DKI Jakarta yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra).

Terutama pada awal tahun 2020 pandemi covid-19 masuk ke Indonesia yang membuat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus lebih giat lagi menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Selanjutnya Rencana Strategis (Renstra) tersebut akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan selama periode lima tahunan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada sehingga tujuan yang akan dicapai bersifat realistis dan dapat mengantisipasi perkembangan masa depan.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan bagian dari tugas pokok Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta dalam mengembangkan kemampuan aparat untuk menyusun

kebijakan sebagai landasan pelaksanaan pembangunan kepariwisataan. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta memuat tujuan, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan, yaitu urusan bidang pariwisata. Urusan bidang pariwisata mencakup suburusan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, pengembangan kewirausahaan, dan pemasaran produk ekonomi kreatif.

Pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Selain itu, Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No 1 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017- 2022, Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 18 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata (Berita Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2018, Nomor 62007).

Program kepariwisataan yang terdiri dari lima program yaitu program peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemitraan pariwisata, program pengembangan *event* dan daya tarik destinasi pariwisata, program pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata, program peningkatan industri kepariwisataan, program pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Dari kelima program di atas, secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi DKI Jakarta, salah satunya di pengaruhi oleh adanya kemudahan aksesibilitas keluar masuk Provinsi DKI Jakarta dimana Provinsi DKI Jakarta memiliki pintu masuk yang cukup mudah dijangkau yakni melalui Bandar Udara Soekarno Hatta, Bandar Udara Halim Perdana Kusuma dan Pelabuhan Tanjung Priok. Pintu masuk utama wisatawan mancanegara adalah Bandar Udara Soekarno Hatta dan adanya *event* seperti *ASIAN Games* yang memberikan kontribusi cukup banyak.

Gambar 1.1
Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke DKI Jakarta Berdasarkan Pintu
Masuk Tahun 2016-2020



Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta, 2020

Berdasarkan gambar di atas laju pertumbuhan wisatawan mancanegara tahun 2019 menurun dibandingkan dengan tahun 2018. Di sisi lain, salah satu faktor dari berkurangnya kunjungan yaitu adanya bencana alam di Indonesia yang menyebabkan pembatalan kunjungan wisatawan mancanegara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019-2021

Tahun	Wisatawan Nusantara	(%)	Wisatawan Mancanegara	(%)
2019	40.555.694	18.61	2.466.298	-12.34
2020	7.141.420	-82.39	39.966	-98.38
2021	5.499.037	-22.99	6.199	-84.48

Sumber: Disparekraf Provinsi DKI Jakarta, 2021

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2019-2021 wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, suatu kondisi yang sangat tidak signifikan akibat pandemi covid-19.

Daya Tarik Wisata (DTW) merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata” untuk mengetahui apa arti dan makna dari Daya Tarik Wisata (DTW) di bawah ini adalah definisi mengenai Daya Tarik Wisata menurut beberapa ahli:

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata (DTW) dijelaskan sebagai salah satu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Yoeti menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk berkunjung ke suatu daerah tertentu.

Tabel 1.2

Data Kunjungan Wisatawan Ke-20 Lokasi Daya Tarik Wisata (DTW) Tahun 2019-2021 di Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Destinasi	2019	2020	2021
1	Monumen Nasional	800.678	438.695	-
2	TIJA Ancol	9.274.555	2.830.157	3.248.408
3	Taman Mini Indonesia Indah	5.064.814	1.228.550	889.393
4	Taman Marga Satwa Ragunan	5.401.977	651.952	784.192
5	Kawasan Kota Tua	5.777.291	1.189.798	203.328
6	Museum Nasional	269.338	63.134	28.123
7	Museum Satria Mandala	16.350	3.183	2.465
8	Museum Sejarah Jakarta	716.556	153.324	51.917
9	Museum Tekstil	34.299	7.937	3.604
10	Museum Bahari	27.501	9.125	10.660
11	Museum Seni Rupa dan Keramik	184.485	29.826	8.958
12	Museum Wayang	312.081	46.608	19.139

13	Museum Joang '45 dan Thamrin	18.545	3.596	2.410
14	Taman Arkeologi P.Onrust	49.234	26.862	29.783
15	Pel. Sunda Kelapa	31.879	18.464	32.950
16	Kepulauan Seribu	597.526	250.612	122.103
17	PBB Setu Babakan	471.910	147.809	44.132
18	Museum Prasasti	10.178	3.958	2.229
19	Planetarium	190.261	22.278	-
20	Rumah Si Pitung (Situs Marunda)	35.713	15.552	15.243
	Jumlah	40.555.694	7.141.420	5.499.037

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa pada masa terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020, objek wisata yang mengalami penurunan kunjungan paling signifikan ada di objek wisata Monumen Nasional (MONAS). Oleh karena itu, fokus penelitian strategi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta hanya objek wisata Monumen Nasional (MONAS). Monumen Nasional (MONAS) merupakan *icon* atau lambang dari Provinsi DKI Jakarta dan sekaligus ciri khas Negara Indonesia. Di atas menara terdapat bongkahan emas yang berbentuk kobaran api yang memberikan simbol semangat perjuangan merebut kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan. Di lantai dasar menara terdapat diorama sejarah perjuangan anak bangsa dari sebelum masa penjajahan, saat masa penjajahan, dan saat kemerdekaan. Disini pula disimpan Naskah Proklamasi. Pengunjung akan disuguhkan pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Bung Karno dengan direkam oleh Radio. Namun berdasarkan data di atas, dari 20 Daya Tarik Wisata (DTW) di Provinsi DKI Jakarta destinasi wisata yang paling sering diminati oleh wisatawan adalah Taman Impian Jaya Ancol (TIJA) Ancol. Dan minat terendah Daya Tarik Wisata (DTW) yakni ke Museum Satria Mandala. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang ekonomi kreatif menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dilakukan melalui pengembangan riset, pengembangan pendidikan, fasilitasi pendanaan, pembiayaan, penyediaan infrastruktur, pengembangan sistem

pemasaran, pemberian insentif, fasilitasi kekayaan intelektual, dan perlindungan hasil kreativitas.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta Dalam Promosi Pariwisata Saat Pandemi Covid-19”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Apa sajakah rencana strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan objek wisata Monas saat pandemi covid-19 ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan objek wisata Monas saat pandemi covid-19 serta bagaimana cara mengatasinya ?
3. Berapa banyak wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Monas saat pandemi covid-19 ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan. Adapun penelitian ini di fokuskan kepada strategi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta dalam mempromosikan objek wisata Monas saat pandemi covid-19. Karena Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang pariwisata.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Strategi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta Dalam Mempromosikan Objek Wisata Monas Saat Pandemi Covid-19 ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan objek wisata Monas saat pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan objek wisata Monas saat pandemi covid-19 serta bagaimana mengatasi kendala tersebut
3. Untuk mengetahui berapa banyak wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Monas saat pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat 2 manfaat, teoritis dan praktis yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini agar dapat memberikan bahan studi dan tambahan referensi mengenai ilmu administrasi publik khususnya tentang Strategi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta Dalam Mempromosikan Objek Wisata Monas Saat Pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan tentang Strategi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta Dalam Mempromosikan Objek Wisata Monas Saat Pandemi Covid-19 yang dapat berpotensi untuk memajukan Provinsi DKI Jakarta

2. Bagi Dinas

Memberikan gambaran umum dalam menentukan Strategi Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta Dalam Mempromosikan Objek Wisata Monas Saat Pandemi Covid-19